

Penerapan Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Majelis Nurul Huda

Maturidi¹, Ajun Rois², Ismail Mustaqim³, Herlina⁴, Reni Nurul Asila⁵, Suci Damayanti⁶

¹²³⁴⁵⁶Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Cinangneng Tenjolaya

¹Matur679@gmail.com, ²azdalea@gmail.com, ³ismail.mustaqim17@gmail.com,

⁴herlinalaroiba@gmail.com, ⁵reniner3007@gmail.com,

⁶damayantisuci254@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the implementation of the Qira'ati method in improving children's ability to read the Qur'an at Majelis Nurul Huda. The research method employed is a qualitative approach with a descriptive method, with the research subjects being children participating in Qur'an learning, and the research object being the process of implementing the Qira'ati method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques, supported by source and technique triangulation to maintain data validity. The findings show that the Qira'ati method is effective in helping children recognize hijaiyah letters, read with tartil, and observe tajwid rules. Moreover, this method fosters self-confidence, discipline, and independent learning in children. Supporting factors include student motivation, the teacher's role as facilitator and motivator, and a conducive learning environment, while obstacles consist of differences in children's abilities and limited facilities. Thus, the Qira'ati method is recommended as an effective alternative for Qur'an learning, both in formal and non-formal institutions, as it has been proven to improve technical reading skills while shaping positive attitudes in children.

Keywords: Qira'ati Method, Qur'an Reading, Tajwid.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Majelis Nurul Huda. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan subjek penelitian anak-anak peserta pembelajaran Al-Qur'an dan objek penelitian berupa proses penerapan metode Qira'ati. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qira'ati efektif membantu anak-anak mengenali huruf hijaiyah, membaca dengan tartil, serta memperhatikan kaidah tajwid. Selain itu, metode ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan kemandirian belajar pada anak. Faktor pendukung keberhasilan meliputi motivasi siswa, peran guru sebagai fasilitator dan motivator, serta lingkungan belajar yang kondusif, sementara hambatannya adalah perbedaan kemampuan anak dan keterbatasan fasilitas. Dengan demikian, metode Qira'ati layak direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, baik di lembaga formal maupun nonformal, karena terbukti meningkatkan kemampuan teknis membaca sekaligus membentuk sikap positif pada anak.

Kata Kunci: Metode Qira'ati, Membaca Al-Qur'an, Tajwid.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Tuhan yang paling agung dan terhormat, dan membacanya merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber kebijaksanaan, pilar agama, dan pedoman hukum syariat (Qanitah, Kurniawan, dan Murtopo, 2022). Namun, masih banyak individu yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar dan sesuai dengan aturannya, dan apalagi memahami isi serta mengamalkan ajarannya.

Choiruddin H (Shalsabila dan Rasyid, 2023) menegaskan bahwa Al-Qur'an ialah sumber utama ajaran Islam dan panduan kehidupan bagi setiap Muslim. Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk mengenai hubungan antara manusia dan Tuhannya, tetapi juga mengatur interaksi manusia dengan sesamanya, yang dikenal dengan konsep *habblum minallah wa habblum minan naas*, yaitu hubungan dengan orang-orang di sekitar kita. Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui Malaikat Jibril, dibaca, dipahami, diamalkan, dan dijadikan pedoman bagi semua Muslim untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Isi dari Al-Qur'an mencakup seluruh prinsip hukum Islam yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang terdahulu.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh umat manusia karena di dalamnya terdapat ajaran Islam yang menjadi pedoman untuk berbagai aspek kehidupan serta keselamatan manusia di dunia dan akhirat. Umat Islam diharuskan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah makharijul huruf dan ilmu tafsir. Memahami ilmu tajwid adalah kewajiban yang bersifat fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid adalah fardhu'ain. Peran guru Al-Qur'an dalam proses pembacaan sangat penting, mengingat saat Nabi Muhammad S. A. W. menerima wahyu pertamanya, Allah mengutus Malaikat Jibril untuk membimbingnya karena tanpa bimbingan, Nabi akan kesulitan dalam memahami wahyu dari Allah SWT (Ayyusufi, Anshori, dan Muthoifin, 2022; N. Muhammad, Alias, Jamaludin, dan Zulnaldi, 2022). Kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar adalah aset berharga dalam kehidupan seorang Muslim, dan hal ini harus dimulai sejak usia dini (Rustiana dan Ma'arif, 2022). Budaya nilai kehidupan dapat terbentuk melalui pembelajaran yang baik, seperti mempelajari Al-Qur'an. Belajarlah Al-Qur'an, karena ia mengajarkan cara hidup yang baik. Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (N. R. N. Farida, Ma'arif, dan Kartiko, 2021).

Pembelajaran Al-Quran adalah proses untuk memahami, mempelajari, dan menerapkan isi dari kitab suci umat Islam, yaitu Al-Quran. Ini termasuk kegiatan membaca, menghafal, dan merefleksikan ayat-ayat Al-Quran untuk memperoleh pemahaman spiritual dan pedoman hidup sesuai ajaran Islam (ElHussari, 2022; Siregar, Siahaan, dan Rafida, 2021). Mempelajari Al-Quran juga melibatkan studi tentang tafsir Al-Quran serta pemahaman akan ajaran Islam yang terdapat di dalamnya. Proses ini merupakan salah satu elemen yang berkontribusi terhadap perkembangan peradaban dan peningkatan kualitas kehidupan beragama (Rojiyah, Basir, Yahya, Muhrin, dan Syahbudin, 2023; Ulumiyah, Maarif, dan Zamroni, 2021).

Belajar Al-Quran adalah usaha untuk memahami, menghafal, dan mengaplikasikan ajaran yang terdapat dalam Al-Quran, kitab suci dari agama Islam. Ini adalah bagian yang sangat signifikan dari praktik keagamaan bagi umat Islam dan dapat mendukung perkembangan spiritual, moral, serta pemahaman tentang ajaran Islam. Selain itu, belajar Al-Quran juga dapat menjadi sumber pengetahuan, panduan, dan inspirasi bagi individu yang mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Al-Quran adalah proses yang menyeluruh dan mendalam dalam konteks agama Islam. Ini mencakup aktivitas membaca, memahami, menghafal, dan menerapkan isi dari kitab suci Al-Quran. Studi tentang Al-Quran juga dapat meliputi pemahaman tafsir dan ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh wawasan spiritual, moral, dan pedoman hidup dari ajaran Islam. Mempelajari Al-Quran dianggap sebagai salah satu cara untuk memajukan peradaban serta meningkatkan kualitas hidup beragama di kalangan komunitas Muslim.

Proses pendidikan kitab suci Al-Qur'an adalah tanggung jawab utama bagi umat Islam. Sayangnya, masih banyak anak-anak yang belum dapat membaca dan menulis kitab suci Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, usaha untuk mengajarkan kitab suci ini sangat penting, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Penggunaan metode pengajaran yang efektif, baik di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal, adalah elemen penting untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Selain keberadaan guru yang berkualitas dan fasilitas yang memadai, pemilihan metode yang sesuai juga sangat berpengaruh pada kelancaran proses belajar-mengajar. Salah satu hal yang membutuhkan dedikasi dan perhatian khusus dari para pendidik adalah menemukan cara yang efektif untuk mengajarkan anak-anak mengenai kitab suci Al-Qur'an, karena pengajaran kitab suci ini adalah pokok dari pendidikan dalam Islam. Tujuannya agar mereka tumbuh sesuai dengan kodratnya dan hati mereka dipenuhi dengan cahaya kebijaksanaan sebelum terpengaruh oleh hasrat duniawi dan dosa-dosa akibat perbuatan buruk serta kesalahan. Untuk memastikan proses belajar Al-Qur'an dapat berjalan tanpa kendala, ada banyak solusi yang dapat diterapkan, seperti Al Barqy, Tilawati, Qiroati, Metode Iqro', Baghdadiyah, Nahdliyah, dan lain-lain. Namun, dalam tulisan ini, peneliti akan memberikan penekanan pada metode Qiroati sebagai solusi utama.

Pemilihan Metode Qira'ati sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Nurul Huda dikarenakan metode ini lebih praktis dan mudah dipahami, serta anak-anak tidak akan merasa terbebani karena materi yang disampaikan secara bertahap dan dengan kata-kata yang mudah dan sederhana. Dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Qira'ati anak-anak juga belajar tentang bacaan ghorib dalam Al-Qur'an, cara membaca dengan fasih dan tartil sesuai kaidah ilmu Tajwid serta dalam membacanya harus memperhatikan makhroj huruf, sehingga nantinya anak-anak diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil, menguasai bacaan ghorib dan ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca pada dasarnya adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek, tidak hanya sekedar menyebutkan tulisan, tetapi juga mencakup kegiatan visual, pemikiran, aspek psikolinguistik, dan metakognisi. Dalam konteks visual, membaca adalah proses yang mengubah simbol tertulis (huruf) menjadi kata-kata yang diucapkan. Dalam hal berpikir, membaca meliputi kegiatan pengenalan kata, pemahaman dasar, penafsiran, analisis kritis, dan pemahaman yang lebih kreatif. Pengenalan kata bisa dilakukan melalui aktivitas membaca yang dibantu oleh kamus.

Membaca adalah aktivitas yang melibatkan pengamatan dan pemahaman terhadap teks yang tertulis, yang kemudian diucapkan, dieja, dan dilafalkan secara verbal. Sementara itu, Al-Qur'an secara definisi merujuk kepada "Firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril, yang diteruskan kepada kita secara berkesinambungan. Al-Qur'an dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, serta dianggap sebagai ibadah (mendapatkan pahala) bagi setiap orang yang membacanya".

Jadi, keterampilan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan individu untuk menjalankan suatu kegiatan atau tindakan, yaitu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan dapat mengerti makna yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

Kemampuan untuk membaca Al-Quran, menurut Mas'ud Syafi'I (2001), diartikan sebagai keterampilan dalam mengucapkan Al-Quran. Hal ini juga mencakup memperindah serta menyempurnakan huruf atau ayat-ayat Al-Quran satu per satu dengan cara yang jelas, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru, sesuai dengan aturan tajwid.

Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran adalah salah satu cara untuk memahami prinsip-prinsip agama Islam, karena Al-Quran menjadi dasar atau fondasi utama dalam praktik beragama. Dengan mampu membaca Al-Quran, seseorang berkontribusi dalam melestarikan dan merawat kitab suci ini sebagai pedoman agama. Aktivitas membaca Al-Quran sangat penting bagi umat Islam karena merupakan wujud dari ibadah kepada Allah SWT.

Tanpa pengetahuan tentang cara membaca Al-Quran, individu akan menemui kesulitan dalam melafalkan ayat-ayat yang terdapat di dalamnya. Secara umum, kemampuan membaca Al-Quran di kalangan siswa dan siswi menunjukkan perkembangan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan membaca Al-Quran di antara siswa dan siswi dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Dinamika tentang pengetahuan membaca Al-Quran, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca ayat-ayat Al-Quran.
- b. Dinamika tentang sikap membaca Al-Quran, yang meliputi sikap ketika membaca Al-Quran apakah sudah dilakukan dengan benar atau belum.

- c. Dinamika tentang keterampilan membaca Al-Quran, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca ayat-ayat suci Al-Quran.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan setiap individu untuk membaca Al-Qur'an bervariasi, dan ada banyak faktor yang memengaruhi hal ini, termasuk:

- a. Faktor Internal

- 1) Faktor Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi kesehatan tubuh, pertimbangan otak, dan jenis kelamin. Kondisi kelelahan juga tidak mendukung anak untuk belajar, terutama dalam membaca. Beberapa pakar berpendapat bahwa masalah neurologis, seperti berbagai gangguan otak, dan ketidakmatangan fisik merupakan salah satu penyebab yang dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca dan pemahaman anak.

- 2) Faktor Psikologis

- a) Intelegensi

Menurut Heinz, Intelegensi diartikan sebagai suatu proses berpikir yang melibatkan aktivitas penting terkait dengan situasi tertentu dan memberikan respons yang tepat. Wechster (dalam Harris dan Sipay, 1980) menyatakan bahwa intelegensi adalah kemampuan umum seseorang untuk bertindak sesuai dengan tujuannya, berpikir dengan logis, dan berperilaku efektif dalam menghadapi lingkungannya.

Intelegensi menjadi hal yang sangat penting dalam belajar membaca Al-Qur'an, semakin tinggi intelegensi seorang maka akan semakin cepat menerima informasi pelajaran begitu juga dalam hal membaca Al-Qur'an.

- b) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Dengan adanya motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an maka siswa akan lebih giat dan rajin untuk membaca Al-Qur'an.

- c) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat yang kuat maka diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran dari diri sendiri.

Biasanya siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca maka akan mempunyai minat yang tinggi pula untuk membaca. Apabila minat dalam diri siswa sudah tumbuh maka kemampuan membaca Al-Qur'an pun akan semakin baik.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Faktor orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan anak. Dalam ajaran Islam, orang tua memegang peran utama dalam mendidik dan membina anak. Oleh karena itu, dalam konteks agama Islam, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak cara membaca Al-Qur'an.

2) Faktor Masyarakat

Faktor yang termasuk dalam lingkungan non sosial adalah sekeliling siswa yang meliputi objek-objek fisik. Contohnya adalah gedung sekolah, posisi geografis tempat tinggal siswa, alat-alat untuk belajar, kondisi cuaca, dan waktu untuk belajar.

Semua hal ini dianggap memengaruhi kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai contoh, jika rumah siswa kecil dan berantakan atau jika mereka tinggal di kawasan padat penduduk tanpa fasilitas belajar, hal ini dapat membuat siswa enggan untuk belajar dan pada akhirnya berdampak pada kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Pengertian Metode Qira'ati

Istilah metode memiliki asal kata dari Bahasa Yunani, yaitu *Methodos*, yang terdiri dari dua kata, yaitu "*Meta*" dan "*Hodos*". Kata *Meta* berarti melalui, sedangkan *Hodos* berarti jalan. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai jalan yang harus diikuti, cara untuk melakukan sesuatu, atau suatu prosedur. Dalam Bahasa Arab, istilah ini dapat diartikan sebagai "*Minhaj, al-Wasilah, Al Raifiyah, Al-Thoriqoh*". Semua istilah tersebut juga merujuk pada arti jalan atau cara yang harus ditempuh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalur yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Kata Qiroati berasal dari Bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode Qiroati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktikkan bacaan tartil yang sesuai dengan ilmu tajwid.

Metode Qiro'ati adalah cara untuk mempelajari Al-Qur'an secara langsung tanpa proses pengejaan. Pendekatan ini juga mengedepankan pembiasaan membaca dengan tartil yang sesuai dengan aturan tajwid dan pengucapan huruf. Dua elemen penting dari metode Qiro'ati ini adalah membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam tartil yang mematuhi prinsip ilmu tajwid dan makharijul huruf.

Metode Qiroati pada dasarnya adalah salah satu cara yang efektif untuk memudahkan proses belajar membaca al-Qur'an dengan cepat dan akurat. Dalam praktiknya, Metode Qiroati secara langsung mengintegrasikan dan menerapkan pembacaan dalam ilmu tajwid, sehingga metode ini pun mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Jadi metode Qiroati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memakai dan mempraktikkan bacaan tartil yang sesuai dengan qidoh ilmu tajwid.

Tujuan Metode Qira'ati

Tujuan penyusunan metode Qira'ati meliputi hal-hal berikut:

- 1) Melindungi dan mempertahankan kehormatan serta kesucian Al-Qur'an baik dari sisi bacaan yang tepat (tartil) yang sesuai dengan aturan tajwid. Kita sebagai umat Muslim memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an. Dalam proses belajar Al-Qur'an, terdapat aturan tertentu yang harus dipatuhi agar makna yang disampaikan tidak salah, yang dapat menimbulkan dosa bagi si pembaca.
- 2) Menyebarkan pengetahuan tentang membaca kitab suci Al-Qur'an yang tepat dan sesuai.
- 3) Memberikan peringatan kepada para ustadz dan ustadzah agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an, yakni tidak sembarangan dalam proses pengajaran.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode Qira'ati, diharapkan para santri dapat fasih dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid dan pengucapan huruf yang benar.

Kelebihan Metode Qira'ati

- 1) Mudah diterapkan dan dimengerti oleh siswa dengan cara yang praktis.
- 2) Metode ini memiliki prinsip yang perlu diikuti oleh baik pengajar maupun peserta didik.
- 3) Siswa akan aktif berpartisipasi dalam proses belajar membaca, sedangkan peran pengajar adalah menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh bacaan.
- 4) Meskipun siswa belum mempelajari tajwid secara mendalam, mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil serta menerapkan ilmu tajwid. Pembelajaran tajwid dianggap sebagai tanggung jawab bersama, sedangkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid adalah kewajiban masing-masing.
- 5) Peserta didik dapat memahami dan mengenal ilmu tajwid dengan metode yang sederhana dan praktis.
- 6) Setelah menyelesaikan khatam, peserta didik dalam metode ini akan melanjutkan dengan membaca bacaan gharib.
- 7) Jika santri telah menyelesaikan enam jilid Al-Qur'an beserta bacaan gharibnya, mereka akan mendapatkan ujian dalam membaca Al-Qur'an. Setelah lulus ujian tersebut, santri akan menerima syahadah sebagai tanda kelulusan.

Kekurangan Metode Qira'ati

- 1) Siswa tidak dapat membaca dengan teknik mengeja.
- 2) Siswa masih belum sepenuhnya mengerti urutan dan kesempurnaan huruf hijaiyah.
- 3) Bagi anak-anak yang tidak terlalu aktif, mereka akan semakin tertinggal.

- 4) Siswa tidak lancar dalam proses belajar, sehingga waktu untuk kelulusannya akan lebih lama karena metode ini tidak menetapkan batas waktu kelulusan dalam bulan atau tahun tertentu.

Langkah-langkah Pembelajaran Qiroati

- a. Pengajar menjelaskan materi pelajaran yang akan dimulai.
- b. Sebagian dari waktu digunakan oleh pengajar untuk memberikan contoh cara membaca yang tepat dan didengarkan oleh murid-murid.
- c. Setelah mendapat contoh dari pengajar, para murid membaca secara kelompok.
- d. Murid-murid membaca secara bergiliran satu persatu dan didengarkan oleh teman-teman lainnya.
- e. Diharapkan setiap murid mendapatkan peluang untuk membaca satu persatu.
- f. Perhatian pengajar sebaiknya menyeluruh, baik kepada murid yang sedang membaca maupun kepada yang sedang mendengarkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Majelis Nurul Huda serta dampaknya terhadap kemampuan membaca anak-anak. Lokasi penelitian dilaksanakan di Majelis Nurul Huda, Cinangneng, Tenjolaya, Bogor, dengan waktu penelitian yang berlangsung selama satu bulan. Subjek penelitian adalah anak-anak yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati, sedangkan objek penelitian adalah proses penerapan metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ati. Wawancara dilakukan kepada guru atau ustadz serta beberapa anak untuk menggali pengalaman, hambatan, dan efektivitas metode yang digunakan. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan, daftar hadir santri, catatan perkembangan bacaan anak, dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*key instrument*), dengan bantuan pedoman wawancara, lembar observasi, serta catatan lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data penting yang diperoleh di lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan penerapan metode Qira'ati. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang sudah disajikan sehingga dapat diketahui efektivitas metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti

menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Kemampuan Membaca Anak

Berdasarkan pengamatan awal, banyak anak di Majelis Nurul Huda mengalami kesulitan mengenali huruf hijaiyah dan membaca dengan benar sesuai aturan tajwid. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak kecil serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga. Keadaan ini menunjukkan bahwa dibutuhkan metode pengajaran yang sesuai agar anak-anak dapat memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih cepat.

Menurut A. Mas'ud Syafi'i (2001) dalam buku Pelajaran Tajwid, membaca Al-Qur'an dijelaskan sebagai kemampuan untuk melafalkan Al-Qur'an dengan jelas, teratur, perlahan, dan tidak tergesa-gesa, sambil memperhatikan hukum tajwid dalam setiap huruf atau kalimat.

Definisi ini menunjukkan bahwa belajar bukan sekadar mengenal huruf, tetapi juga harus memprioritaskan pengucapan yang benar (makhraj), kestabilan, dan ketenangan, sesuai dengan aturan tajwid. Hal ini sangat penting, terutama ketika pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak belum mencapai kebiasaan membaca yang ideal sejak usia dini.

Metode belajar yang mempertimbangkan aspek-aspek tersebut seperti metode Qira'ati, Iqra', Baghdadiyah, dan lainnya, dapat menjadi pilihan yang efektif untuk menggabungkan praktik membiasakan membaca dengan ketentuan tajwid yang benar. Contohnya, metode Qira'ati fokus pada keterampilan membaca dengan cepat dan akurat, menyesuaikan dengan makhraj dan tajwid bahkan sebelum memahami teori sepenuhnya. Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa metode At-Tartil, yang memanfaatkan pembelajaran melalui mendengarkan dan meniru (taqlid), sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca sesuai dengan prinsip tajwid. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran tajwid yang tepat dan terstruktur tidak hanya membantu dalam mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga mengembangkan kemampuan membaca yang baik, jelas, dan teratur sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Mas'ud Syafi'i (2001).

Proses Penerapan Metode Qira'ati



Gambar 1. Pelajaran Qira'ati

Penerapan Metode Qira'ati di Majelis Nurul Huda dilakukan dengan cara bertahap dan teratur. Pertama, pengajar memberikan contoh bacaan yang tepat, kemudian anak-anak menirukan baik secara bersamaan maupun secara bergiliran. Setelah itu, pengajar memberikan koreksi langsung jika ada kesalahan dalam bacaan. Proses ini menyebabkan anak-anak menjadi terbiasa mendengar dan membaca bacaan yang sesuai dengan aturan tajwid.

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa metode ini mudah dimengerti oleh anak-anak karena cara penyajiannya yang sederhana dan bahan ajar yang disusun mulai dari tingkat dasar hingga lebih kompleks. Pola ini selaras dengan prinsip *scaffolding* dalam teori pembelajaran, di mana guru memberikan bantuan secara bertahap hingga anak mampu membaca secara mandiri. Oleh karena itu, penerapan metode Qira'ati tidak hanya membantu anak-anak dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, tetapi juga menumbuhkan kemandirian dalam belajar.

Metode Qira'ati terbukti efektif karena memberikan pengalaman belajar yang sistematis: dimulai dari kebiasaan mendengar, menirukan, hingga menguasai bacaan dengan mandiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan bertahap (*gradual learning*) dapat mempermudah anak dalam memahami keterampilan kompleks, termasuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Faktor Pendukung dan Hambatan

Keberhasilan penerapan metode Qira'ati sangat dipengaruhi oleh motivasi dan minat belajar anak. Anak-anak yang memiliki dorongan kuat dari dalam dirinya lebih cepat berkembang, sedangkan anak yang kurang motivasi tetap dapat terbantu melalui bimbingan guru serta terciptanya suasana kelas yang kondusif. Faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan belajar juga menjadi aspek penting yang mendorong keberhasilan pembelajaran.

Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Perbedaan kemampuan individu cukup mencolok, sehingga anak yang aktif dan cepat tanggap lebih mudah menyelesaikan jilid, sementara anak yang pasif cenderung tertinggal. Hal ini menuntut guru untuk lebih sabar dan menggunakan strategi diferensiasi agar semua anak dapat berkembang sesuai kemampuan masing-masing. Selain itu, keterbatasan fasilitas belajar dan jumlah guru juga menjadi kendala yang harus segera diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan metode Qira'ati. Selain sebagai penyampai materi, guru juga bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator. Guru memberikan semangat kepada anak-anak yang kurang percaya diri, serta melakukan koreksi langsung agar kesalahan bacaan tidak terulang. Dengan demikian, guru bukan hanya mengajarkan bacaan, tetapi juga menanamkan sikap disiplin, keberanian, dan rasa percaya diri kepada anak.

Hal ini mendukung pendapat Farida, Ma'arif, & Kartiko (2021) bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek kognitif berupa penguasaan materi, tetapi juga mencakup aspek afektif (sikap, motivasi, keimanan) serta psikomotor (keterampilan membaca yang benar sesuai tajwid). Dengan peran yang komprehensif, guru menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang efektif sekaligus membentuk karakter anak.

Efektivitas Metode Qira'ati



Gambar 2. Pelajaran Qira'ati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qira'ati efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Majelis Nurul Huda. Anak-anak yang awalnya belum mampu membaca dengan baik, kini mulai menunjukkan peningkatan dalam hal pengenalan huruf, kelancaran, dan kepatuhan pada tajwid. Selain itu, metode ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian anak untuk membaca di depan teman-temannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Shalsabila & Rasyid (2023) serta Rustiana & Ma'arif (2022) yang menyatakan bahwa metode Qira'ati mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara signifikan. Dengan penerapan yang terstruktur, metode ini tidak hanya membantu anak-anak dalam aspek teknis membaca, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif berupa motivasi, kepercayaan diri, dan keberanian.

Dengan demikian, metode Qira'ati layak direkomendasikan untuk digunakan secara luas dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik di lembaga formal maupun nonformal, karena terbukti mampu menjawab tantangan keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan tentang penerapan metode Qira'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Majelis Nurul Huda menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Metode ini diterapkan secara bertahap, dimulai dengan

pengenalan huruf, latihan membaca secara bersama-sama, hingga pembacaan bergilir yang langsung dikoreksi oleh pengajar. Proses tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca anak sesuai dengan kaidah tajwid, melatih disiplin, serta membangun rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.

Di samping itu, terdapat faktor-faktor pendukung seperti motivasi siswa, dukungan dari guru, dan lingkungan belajar yang mendukung yang berkontribusi pada percepatan kemampuan membaca anak. Namun, ada juga tantangan seperti perbedaan kemampuan di antara anak-anak dan keterbatasan fasilitas belajar. Meskipun demikian, peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator sangat penting sehingga dapat mengurangi berbagai kendala tersebut.

Oleh karena itu, metode Qira'ati bisa menjadi salah satu alternatif yang tepat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam membaca, tetapi juga membentuk sikap positif seperti rasa percaya diri, disiplin, dan motivasi untuk terus belajar Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mas'ud Syafi'i. (2001). *Pelajaran Tajwid*. Bandung: Putra Jaya.
- Ayyusufi, A. M., Anshori, A., & Muthoifin, M. (2022). Evaluation of The CIPP Model on The Tahfidz Program in Islamic Boarding Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 466–484.
- El-Hussari, I. A. (2022). Allegorical Language in the Holy Quran A Semiotic Interpretation of Surat Al-Hujurat. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(2), 105–118.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farida, I., Ma'arif, M. A., & Kartiko, A. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an dan Aspek Kognitif, Afektif, serta Psikomotor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 55–66.
- Farida, N. R. N., Ma'arif, M. A., & Kartiko, A. (2021). Implementation of the Wahdah Method in Improving Students' Ability to Memorize the Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 518–530.
- Journal of Islamic Education*, 4(3), 373–388.
- Maulidatsani, A. (2024). Implementasi Metode Qira'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri. *Jurnal Koloni*, 5(2), 143–152.
- Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 63–68.
- Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat. 2003. *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Dan Tempat keluarnya Huruf*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Nazhifah, G. R., & Widyaningrum, R. (2023). Pengaruh Metode At-Tartil terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an sesuai Tajwid. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 210–220.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 5 No 5 (2025) 1032 – 1045 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v5i5.9886

Qanitah, A., Kurniawan, B., & Murtopo, B. A. (2022). Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Juz 'Amma Siswa MI Ma'arif Ampih. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 410–418.

Rojiyah, M., Basir, A., Yahya, M. D., Muhrin, M., & Syahbudin, A. (2023). Sima'an Tahfizh AlQur'an at Manbaul Ulum Islamic Boarding School, Banjar District. *Tafkir: Interdisciplinary*

Rustiana, D., & Ma'arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12-24.